

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI GENTENG
PADA KARYA TELADAN JAYA
SAMARINDA**

Oleh :

WAHYUDIN

NPM : 02.11.311.401101.00131

NIM : 02110131



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2007**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS RI No. 2547/D/T/2005 DAN 2548/D/T/2005
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 7070289 Samarinda

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2007 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari **Sabtu** tanggal **Dua puluh lima** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Tujuh** bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

- Dengan Mengingat :
1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29 Januari 1991;
 2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor : 12/11.3.AU/A/2007;
 3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991.

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	ZULKIFLI AS, SE, M.Si.	1.
2	H.M. HERMANTO, SE, MM.	2.
3	Drs. H. ARIFIN IDRIS, M.Si.	3.
4	H. SYAMSUL ARIFIN, SE, MM.	4.

MEMUTUSKAN :

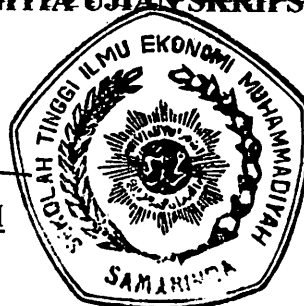
MENETAPKAN :
N A M A : WAHYUDIN
N I M : 02110131
N P M : 02.11.311.401101.00131
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI GENTENG PADA KARYA TELADAN JAYA SAMRINDA
DENGAN NILAI :
DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 25 AGUSTUS 2007

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

H. Syamsul Arifin, SE, MM
 KTAM: 929 121



Sekretaris,

Misransyah, SE
 KTAM: 568 975



HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERHITUNGAN
HARGA POKOK PRODUKSI GENTENG
PADA LARYA TELADAN JAYA SAMARINDA

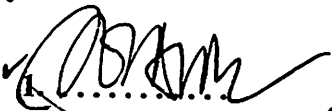
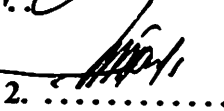
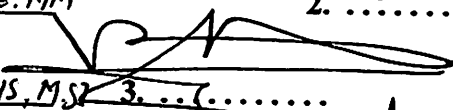

Nama Mahasiswa : WAHYUDIN
NIM & NPM : 02110131 0211311 401101 00131
Jurusan / PS : MANAJEMEN

Telah Diuji dan Disyahkan

Pada Hari / Tanggal : SABTU, 25 Agustus 2007

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

Menyetujui :

- Penguji I : ZULFI FLI, AS, SE, M.ST 1. 
- Penguji II : H.M. HERMANTO SE. MM 2. 
- Penguji III : Drs. H. ARIFIN IDRIS, M.ST 3. 
- Penguji IV : H. SYAMSUL ARIFIN, SE MM. 4. 

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda




M. RANSYAH, SE
SAMARINDA, TAM. 568975

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi
Genteng pada Karya Teladan Jaya Samarinda

Nama Mahasiswa : Wahyudin

N P M : 02.11.311.401101.00131

N I M : 02110131

Jurusan : Manajemen

Jenjang Study : S1 (Sarjana)

Menyetujui,

Pembimbing I



Zulkifli, AS. SE. M.SI.

Pembimbing II



H. M. Hermanto, SE. MM.

Mengetahui,



Ketua Jurusan Manajemen Muhammadiyah Samarinda

H. Suyatman, S.Pd, MM, M.Si.

ABSTRAKSI

Wahyudin, Perhitungan Harga Pokok Produksi Genteng pada Karya Teladan Jaya di Samarinda, (dibawah bimbingan Zulkifli,AS. Dan H.Hermanto,)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi Genteng selama Periode Desember 2006, serta menentukan harga pokok produksi Genteng yang dihasilkan oleh Perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda.

Analisis yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi adalah dengan menggunakan laporan biaya produksi selama periode Desember 2006.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi Genteng bulan Desember 2006, adalah sebesar Rp. 29.350.000,- dengan perhitungan, harga pokok produk selesai ditransfer ke gudang sebanyak 20.000 unit adalah Rp. 24.860.000,-, harga pokok produk dalam proses akhir bulan desember 2006 sebanyak 5000 unit adalah Rp. 4.490.000,-, kemudian untuk biaya produksi per unitnya Rp. 1.250,- (dibulatkan).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Wahyudin
2. Tempat/Tgl lahir : Samarinda, 28 Mei 1982
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Anak ke : 1 (satu)
6. Alamat : Jl. R.A. Kartini Rt. 40 No.07 Lempake Samarinda

B. DATA PENDIDIKAN

1. Tahun 1988 Lulus Taman Kanak-kanak Hidayatullah
2. Tahun 1994 Lulus Sekolah Dasar Negeri 038 Samarinda
3. Tahun 1997 Lulus Madrasah Tsanawiyah Al-Jawahir Samarinda
4. Tahun 2000 Lulus Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Samarinda
5. Tahun 2002 terdaftar sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda

C. DATA ORANG TUA

1. Nama ayah kandung : Mabrori
2. Nama ibu kandung : Mustaghniyah

KATA PENGANTAR

Dalam dunia perguruan tinggi, penelitian merupakan fungsi penting yang tidak bisa dipisahkan dari fungsi pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat, ilmu pengetahuan tidak akan berkembang tanpa dukungan penelitian. Pengalaman belajar yang diberikan kepada mahasiswa selama beberapa tahun diperguruan tinggi tidak hanya mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya, tetapi juga pengalaman dalam bidang penelitian yang berhubungan dengan bidang kajiannya. Pada akhir program studinya, mahasiswa mempresentasikan hasil penelitiannya sendiri dibawah bimbingan dosen, namun penelitian itu sendiri sering menjadi suatu tantangan yang amat berat dan sulit diatasi, sehingga tidak sedikit pula mahasiswa yang tidak mau bersusah payah dan lebih memilih jalan pintas dalam pembuatan skripsinya.

Berkat Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan Rahmatnya sehingga penulis ini dapat menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penulis kerja utama ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan baik dalam penyajian materi maupun tata bahasanya untuk ini dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan dan saran yang bersifat membangun.

Pada kesempatan yang baik dan bahagia ini penulis menyadari bahwa selesainya kertas kerja utama ini atas bantuan moril maupun matertial dari berbagai

pihak, maka perkenankan penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas membantu hingga tersusunnya kerja kertas utama ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Zulkifli,AS.SE.M.SI. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, masukan serta dorongan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak H.M.Hermanto,SE.MM. Selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak sekali membimbing penulis, dari awal sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs.H.Suyatman,S.Pd, MM, M.SI. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM).
4. Dosen-dosen pengajar serta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM), yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan belajar mengajar selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh keluarga tercinta terutama kedua orang tua yang telah banyak mencurahkan kasih sayang atas segala Do'a dan restunya.
6. Teman-teman yang telah banyak membantu terutama teman –teman dekat penulis, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spirituil.
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu tetapi telah turut andil dalam pelaksanaan perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.

Jazakumullahu khoiron katsiro (semoga Allah SWT. Memberikan imbalan yang berlipat ganda atas segala yang telah diberikan kepada penulis). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan untuk itu perlu diberi

kritik yang konstruktif supaya bisa jadi lebih baik lagi, walaupun demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perusahaan terkait, begitu pula bagi peneliti selanjutnya serta bagi pembaca sekalian.

Samarinda, Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Biaya.....	6
1. Akuntansi Biaya	6
2. Pengertian Biaya	8
3. Penggolongan Biaya.....	9
B. Teori Produksi.....	13
1. Pengertian Manajemen Produksi.....	15
2. Produk dan Fungsi.....	16
3. Pengertian Harga Pokok.....	16
4. Tujuan Perhitungan Harga Pokok	17
5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	17
6. Produk Bersama	21
C. Hipotesis	23
D. Definisi Konsepsional	23

BAB III	METODE PENDEKATAN	
	A. Definisi Operasional	24
	B. Rincian data yang diperlukan	25
	C. Jangkauan Penelitian	26
	D. Teknik Pengumpulan Data	26
	E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Singkat Keadaan Perusahaan.....	29
	B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	30
	C. Aktivitas dan Produk yang Dihasilkan	34
	D. Proses Produksi.....	34
	E. Biaya Produksi.....	35
	F. Hasil Produksi.....	38
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis.....	39
	B. Pembahasan.....	43
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	44
	B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Laporan Harga pokok Produksi	28
2.	Data hasil produksi Genteng Periode Juli sampai dengan Desember 2006.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa sekarang ini telah banyak terjadi perubahan - perubahan tentang kemajun yang telah dirasakan masyarakat luas baik fisik maupun non fisik, baik yang di laksanakan oleh pemerintah maupun oleh swasta untuk saling bahu membahu dalam mewujudkan negara yang dicita-citakan yaitu masysrakat yang madani, adil dan makmur.

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan, dimana di dalamnya dituntut peran serta masyarakat dari tingkat atas sampai dengan tingkat bawah untuk tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang lebih baik.

Salah satu kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di daerah ini adalah pembangunan dibidang fisik seperti pembangunan perkantoran, hotel, pertokoan, perumahan, sekolah maupun sarana ibadah. Dengan adanya pembangunan fisik tersebut di atas, maka sudah barang tentu di perlukan adanya pengadaan bahan bangunan itu sendiri. Salah satu bahan bangunan yang sering digunakan untuk melengkapi pembangunan secara fisik tersebut berupa genteng sebagai atap untuk melindungi dari panasnya matahari dan air hujan. Dimana Genteng ini banyak diproduksi oleh perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri pembuatan tegel, batako, paving blok dan genteng.

Tumbuhnya bidang industri-industri ini banyak berpengaruh terhadap laju pembangunan di daerah ini, baik dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitarnya khususnya Kalimantan Timur, maupun kesempatan kerja secara nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan usaha yang bergerak dalam bidang industri Genteng dan industri lainnya sangat pesat pertumbuhannya di daerah ini. Dipihak pengusaha sendiri, di samping turut serta berperan aktif dalam menunjang pembangunan daerah maupun nasional juga mendapatkan keuntungan bagi perusahaannya sehingga bisa terus berjalan.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang bahan penunjang untuk pembangunan fisik seperti perumahan tersebut adalah Karya Teladan Jaya yang berlokasi di Kebun Agung.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa perusahaan Karya Teladan Jaya Kebun Agung ini menghasilkan berbagai jenis produk bangunan, yang mana kesemuanya ini diolah dalam proses yang berbeda, dan di sini jenis produk yang akan kita teliti adalah produk Genteng..

Kecendrungan perusahaan dalam menetapkan besarnya harga pokok produk yang dihasilkan adalah dengan cara membagikan besarnya biaya produksi masing-masing dengan besarnya volume produksi yang dihasilkan pada priode akuntansi tertentu tanpa memperhatikan adanya biaya yang dibebankan pada produk yang di produksi. Untuk itu akan dibahas secara mendalam metode harga pokok proses yang merupakan cara penentuan harga pokok produk di mana biaya produksi dibebankan

kepada proses atau kegiatan produksi selama periode tertentu dan dibagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana menentukan besarnya biaya produksi Genteng selama priode 2006, serta harga pokok Genteng yang dihasilkan oleh Perusahaan Karya Teladan Jaya.”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi Genteng selama priode tertentu serta
2. Menentukan harga pokok produksi Genteng yang dihasilkan oleh Karya Teladan Jaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan biaya produksi untuk masing-masing jenis produk yang dihasilkan
2. Untuk melatih penulis dalam menyusun hasil pikiran yang timbul dari penyelidikan atas dasar ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah menjadi suatu karya ilmiah.

3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan maksud dapat menjelaskan isi dan materi yang akan dibahas dalam skripsi tersebut, sehingga mempermudah bagi para pembacanya.

Adapun sistematika diuraikan sebagai berikut ;

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan skripsi itu sendiri.

BAB II Tujuan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka yang dikemukakan disesuaikan dengan materi bahasan, yaitu yang berhubungan dengan masalah produksi perusahaan khususnya berkaitan dengan masalah perhitungan harga pokok produksi dan juga menurut hipotesis dan definisi konseptual.

BAB III Metode Pendekatan

Dalam metode ini materi yang dikemukakan terdiri dari definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini disesuaikan data yang diambil dengan kebutuhan analisis yaitu yang berhubungan dengan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, mekanisme produksi barang, data biaya operasional serta data-data lain yang berhubungan dengan masalah skripsi.

BAB V Analisis Pembahasan

Dalam bab ini akan di bahas secara mendalam metode harga pokok proses yang merupakan cara penentuan harga pokok produk dimana biaya produksi dibebankan kepada proses atau kegiatan produksi selama periode tertentu dan di bagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Di dalam metode harga pokok proses, produk yang masih dalam proses pada akhir periode harus dinyatakan dalam unit ekuivalen (satuan setara), yaitu berapa satuan produk selesai yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang pada suatu saat masih dalam proses produksi.

Yaiti: berapa jumlah satuan produk yang masih dalam proses (di departemen produksi), kemudian dihitung berapa unit yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang pada saat itu masih dalam proses tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Biaya

Di dalam pelaksanaan proses produksi dari perusahaan - perusahaan pada umumnya, maka kelancaran pelaksanaan proses produksi merupakan suatu hal yang sangat di harapkan didalam suatu perusahaan, khususnya bagi manajemen perusahaan itu sendiri. Agar supaya manajemen dapat menjalankan fungsinya dengan baik, mereka harus mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan atau bagian dari perusahaanya. Diantara berbagai macam informasi tersebut adalah biaya. Oleh karna itu terasa perlu untuk memperluas akuntansi keuangan, agar manajemen dapat memperoleh informasi secara terperinci mengenai biaya yang berhubungan dengan produksi dan penjualan produk atau jasa yang dihasilkan. Adapun akuntansi yang kegiatannya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya.

1. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, Akuntansi Biaya, (1986 : 03).

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu serta, penafsiran terhadap hasilnya.

Sedangkan Menurut Drs Abdul Halim, M.B.A, Dasar-dasar Akuntansi Biaya, (1999 : 04).

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (cost) dari "sesuatu produk" yang diproduksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesana dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan di jual.

Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan atau bagiannya, oleh sebab itu maka akuntansi biaya dapatlah diberikan pengertian sebagai proses pencatatan penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya dalam rangka produksi barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya, dan juga untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Agar supaya akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut, biaya yang di keluarkan oleh perusahaan atau terjadi di dalam perusahaan harus di catat dan di golongan sedemikian rupa sehingga memungkinkan :(1) penentuan harga pokok produk secara teliti, (2) pengendalian biaya dan (3) analisis biaya. Penentuan harga pokok produk secara teliti hanya dapat di lakukan jika diadakan pemisahan secara tegas antara biaya produksi dan biaya non produksi.

Akuntansi biaya sangat erat sekali hubungannya dengan harga pokok, yang juga di sebut manajemen biaya, yang memberikan kepada manajemen alat akunting yang di butuhkan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi operasi-operasi perusahaan.

Dalam fase perencanaan, yang berhubungan dengan waktu yang akan datang, akuntansi biaya dan harga pokok sangat membantu manajemen dalam hal menyusun budget pemakaian bahan baku, gaji dan upah, biaya-biaya produksi serta biaya-biaya pemasaran barang-barang hasil produksi untuk waktu yang akan datang.

Dalam fase pengendalian, yang berhubungan dengan waktu sekarang, akuntansi biaya dan harga pokok dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dari hasil-hasil yang sebenarnya dengan standar-standar dan budget yang telah ditetapkan di muka. Pengendalian itu dapat dikatakan efektif, apabila biaya-biaya sesungguhnya untuk tiap-tiap aktivitas, tepat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di muka, serta memenuhi fungsi dan kondisi tertentu.

2. Pengertian Biaya

Menurut Charles Horngren, Akuntansi Biaya, (1996 : 21).

“ Biaya sebagai sumberdaya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran/tujuan tertentu.”

Banyak sistem akuntansi biaya yang menekankan satu tujuan yaitu, penetapan biaya produk untuk penilaian persediaan dan penentuan laba sebagaimana memang merupakan tujuan akhirnya. Oleh karna itu, banyak sistem yang gagal mengumpulkan data dalam bentuk yang cocok bagi tujuan lain, seperti penilaian efisiensi departemen. Akan tetapi, sistem modern telah memiliki pendekatan yang lebih seimbang; memperoleh harga pokok persediaan barang jadi dianggap hanyalah salah satu tujuan. Tujuan-tujuan lainnya dapat dicirikan sebagai perencanaan dan pengendalian.

Tujuan ini mencakup perolehan dasar yang terandal untuk meramalkan konsekuensi ekonomik dari keputusan-keputusan tersebut seperti berikut :

- a. Produk mana yang akan terus dibuat? Yang dihentikan
- b. Apakah akan memproduksi komponen produk atau membelinya dari luar?
- c. Berapa harga jual yang akan dibebankan?
- d. Apakah akan dibeli peralatan yang diusulkan?
- e. Apakah metode produksi akan diubah?
- f. Apakah manajer ini akan dinaikan pangkatnya?
- g. Apakah departemen ini akan diperluas?

Tujuan/ sasaran biaya (cost objectives) dipilih bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk membantu pengambilan keputusan. Pada umumnya pendekatan yang paling mungkin secara ekonomis terhadap perancangan sistem biaya memerlukan beberapa kelompok keputusan (misalnya, pengendalian persediaan barang dan pengendalian tenaga kerja) dan memerlukan pemilihan tujuan biaya (misalnya, produk atau departemen) yang berkaitan dengan keputusan tersebut.

3. Penggolongan Biaya

Oleh karena akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan manajemen, agar mereka dapat mengelola perusahaan atau bagiannya secara efektif, maka di dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya. Tidak ada

satu konsepsi biaya yang memenuhi berbagai macam tujuan. oleh karena itu di dalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya berikut ini :

Menurut Mulyadi, Akuntansi Biaya (1986 : 7).

- a. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran
 - b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan
 - c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 - d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap volume kegiatan
 - e. Penggolongan atas dasar waktu.
- a). 1. Penggolongan biaya yang paling sederhana adalah penggolongan atas dasar obyek pengeluaran, yaitu berupa penjelasan singkat obyek suatu pengeluaran. Jika perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar hutang adptensi, maka pengeluaran tersebut digolongkan sebagai biaya adptensi. Pengeluaran uang untuk membayar lembur karyawan, digolongkan sebagai biaya lembur. Biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk, jika digolongkan atas dasar obyek penggolongan dapat dibedakan menjadi tiga golongan besar yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik

b). 2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi-fungsi pokok yang terdapat dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi-fungsi produksi, administrasi dan umum dan fungsi pemasaran, oleh karena itu biaya-biaya di dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi biaya produksi, biaya administrasi dan biaya pemasaran. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan dan pengarahan perusahaan secara keseluruhan.

Ada dua macam perlakuan terhadap biaya administrasi dan umum :

- a) Biaya administrasi dan umum dialetakasikan kepada dua fungsi pokok dalam perusahaan yaitu fungsi produksi dan fungsi pemasaran.
- b) Memisahkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri dan tidak mengalokasikannya ke dalam fungsi produksi dan pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan dan memenuhi pesanan.

c). 3. Biaya dapat di hubungkan dengan sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan : biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi , yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur :

a). Biaya bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari pada produk jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah didalam proses produksi.

b). Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat di perhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.

c). Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga tak langsung dan biaya-biaya produksi tak langsung lainnya.

d). 4. Untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, antara lain ;

a). *Biaya tetap* adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

- b). *Biaya variabel* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c). *Biaya semi-variabel* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan
- e). 5. Agar supaya perhitungan laba atau rugi dan penentuan harga pokok produk dapat dilakukan secara teliti, maka biaya-biaya digolongkan dalam hubungannya dengan pembebanannya ke dalam periode akuntansi tertentu. Atas dasar waktu, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan ;
- a). Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan dalam periode akuntansi di mana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut.
 - b). Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi di mana biaya tersebut terjadi. Pada saat terjadinya, pengeluaran penghasilan tersebut dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh di dalam periode akuntansi di mana biaya tersebut terjadi.

B. Teori Produksi

Sebagaimana diketahui sebelum suatu perusahaan melaksanakan kegiatan proses produksi dalam perusahaan tersebut, maka manajemen perusahaan yang

bersangkutan akan mengadakan penyusunan perencanaan produksi yang akan dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Di dalam hal ini perlu diketahui adanya dua unsur yang utama di dalam penyusunan perencanaan produksi untuk perusahaan tersebut. Adapun kedua unsur yang dimaksud tersebut yang pertama adalah peramalan produksi, sedangkan yang kedua adalah perkiraan produksi.

Adapun yang dimaksud dengan peramalan produksi (production forecasting) di dalam hal ini adalah merupakan peramalan tentang produk apa dan berapa yang akan segera diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan tersebut.

Perkiraan atau yang seringkali disebut sebagai estimating dalam manajemen produksi ini akan merupakan terjemahan peramalan produksi ke dalam bentuk yang lebih jauh lagi, yaitu kepada komponen yang di pergunakan di dalam pelaksanaan proses produksi dari perusahaan tersebut.

Menurut Dr. Vincent Gaspersz, M. St, Menejemen Produktivitas Total, (2000:05)..

“Produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk penciptaan nilai-nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisai itu”.

Produksi adalah bidang yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, diman produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat dengan teknologi. Kebutuhan produksi untuk beroperasi dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan produktivitas dan menciptakan produk baru

menghasilkan barang atau jasa. Sehingga dengan demikian dapat disadari bahwa manajemen produksi berguna hampir semua organisasi dimana dalam melaksanakan proses produksi perusahaan sangat memerlukan sumber daya yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan dan kelancaran perusahaan memperoleh tingkat laba tertentu.

2. Produksi dan fungsi

Menurut M.Umar Burhan, Prinsip-prinsip dan manajemen koperasi produksi, (1989 : 67)

“Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Dan fungsi produksi yaitu; input, proses, dan output”.

Menurut Sudarsono, pengantar ekonomi mikro, (1995 : 122).

“Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau *inputs* dan hasil produksinya atau produk *output*”.

Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri/suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Apabila teknologi berubah, berubah pulalah fungsi produksinya.

3. Pengertian Harga Pokok

Sebahagian besar perusahaan, baik yang bersifat agraris, ekstraktif, perniagaan maupun yang bersifat industri tidak luput dari masalah penentuan harga pokok.

Istilah harga pokok identik dengan istilah harga biaya atau harga ongkos, namun istilah harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga pokok. Dan di sini digunakan istilah harga pokok sesuai dengan kelaziman.

Menurut M. Manulang, Pengantar Ekonomi Perusahaan, (1991: 137).

“Yang dimaksud harga pokok adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan biaya seharusnya hingga barang itu berada di pasar”.

4. Tujuan Perhitungan Harga Pokok

Tujuan perhitungan harga pokok adalah penetapan dasar penafsiran harga jual bagi para produsen untuk barang yang diproduksi dan ditawarkan di pasar tertentu.

Tujuan terakhir penentuan harga pokok adalah untuk perhitungan neraca, perlu diketahui harga barang jadi yang ada digudang, ini dapat ditentukan dengan mengetahui harga pokok barang jadi yang bersangkutan.

Tujuan perhitungan harga pokok terbagi atas empat bagian antara lain :

- a. Penetapan dasar bagi harga penawaran
- b. Dasar guna menetapkan hasil-hasil perusahaan
- c. Penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku
- d. Alat guna mengontrol efisiensi perusahaan.

5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk dapat menghasilkan suatu perhitungan harga pokok produksi diperlukan suatu proses pengumpulan dari biaya-biaya yang terjadi atas suatu produk.

Proses pengumpulan biaya produksi dimulai dari proses mendapatkan bahan mentah sampai kepada pengakuan produk selesai (jadi). Oleh karena itu sebelum dikemukakan tentang pengumpulan biaya produksi dikemukakan dulu langkah-langkah dalam proses produksi:

Ada enam langkah dasar dalam proses produksi yaitu :

1. Mendapatkan bahan mentah
2. Permintaan bahan mentah
3. penggunaan tenaga kerja
4. Pengakuan biaya overhead yang terjadi
5. Pengalokasian dan pembebanan biaya overhead
6. Pengakuan produk selesai.

Di dalam metode pengumpulan biaya produksi dapat digunakan dua metode, yaitu :

- a. Job Order Cost Method (Metode harga pokok pesanan)

Metode harga pokok pesana adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu.

- b. Processes Cost Method (Metode Harga Pokok Proses)

Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Untuk menggunakan metode pengumpulan biaya produksi di atas, terlebih dahulu ditinjau karakteristik dari proses pengolahan produk dalam perusahaan yang dilaksanakan.

Pada dasarnya sifat pengolahan produk dapat dipisahkan kedalam dua golongan, yaitu pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk atas dasar produksi massa secara kontinyu untuk mengisi persediaan yang ditentukan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu dalam metode pengumpulan biaya produksi pada dasarnya dapat digunakan dua metode harga pokok seperti diatas.

Suatu sistem penentuan harga pokok proses digunakan apabila produk-produk diproduksi dibawah kondisi-kondisi proses produksi yang terus menerus atau dibawah metode-metode massa (massa production).

Menurut Mulyadi, Akuntansi Biaya,(1986: 16).

Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebaskan biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Di dalam metode harga pokok proses, biaya-biaya dikumpulkan selama jangka waktu tertentu, setelah biaya digolongkan dalam komponen-komponen :

- a. Bahan baku, dimana biaya ini tidak dibedakan antara bahan langsung dengan bahan baku tidak langsung.
- b. Tenaga kerja langung (direct labor cost), biaya ini juga tidak diadakan perbedaan antara direct labor dengan indirect labor cost.

- c. Biaya overhead pabrik adalah production cost dan direct labor cost yang terjadi pada production departemen.

Untuk perhitungan selanjutnya dalam menentukan harga pokok produk dengan metode proses, pada akhir periode digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu}}{\text{Jumlah produk yang Dihasilkan dalam Periode bersangkutan}} = \text{Harga pokok produk per satuan}$$

Pada uraian di muka, telah dikemukakan bahwa penggunaan metode penentuan harga pokok proses sangat erat hubungannya dengan karakteristik proses pengolahan produk perusahaan, maka berikut ini perlu di berikan tahapan penerapan metode proses cost berdasarkan karakteristik proses produksi dalam perusahaan, yang digolongkan :

- a. Metode harga pokok proses yang dipakai dalam perusahaan yang produknya diolah dalam satu departemen.
- b. Metode harga pokok proses yang dipakai dalam perusahaan yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen.
- c. Pengaruh adanya produk yang hilang dalam proses terhadap perhitungan harga pokok produk per satuan dalam metode harga pokok proses.

Perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dan perhitungan harga pokok selesai dan produk dalam proses tersebut di atas dapat disajikan dalam laporan harga produksi.

Untuk menentukan masing-masing jenis produk dalam perhitungan harga pokok produk sudah barang tentu disesuaikan dengan sifat produksi dari masing-masing perusahaan.

Apabila dalam perusahaan mengelola dari bermacam-macam bahan baku dalam suatu proses produksi, maka untuk menentukan harga pokok dari suatu produk yang dihasilkan diperlukan cara pengusutan jejak aliran biayanya kepada berbagai produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan ini dinamakan produk bersama (joint product). Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serempak dengan serangkaian proses atau produksi gabungan

6. Produk Bersama

Dalam perusahaan seringkali dijumpai pengolahan satu atau beberapa macam bahan baku dalam satu proses produksi, yang menghasilkan dua jenis produk atau lebih.

Menurut Mulyadi, Akuntansi Biaya, (1986 : 266)

Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Jumlah dan harga jual masing-masing produk bersama ini relatif sama, sehingga tidak ada dari produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama ataupun produk sampingan.

Dalam mengolah produk bersama tertentu atau ko-produk, produsen tidak dapat menghindarkan diri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan produk yang dihasilkan. Untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut dalam menentukan harga pokok dari masing-masing jenis yang dihasilkan, maka perlu diketahui seteliti mungkin dari bagian seluruh biaya yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama, sehingga pada saat produk selesai dapat dipisahkan identitasnya dan biaya yang harus dibebankan kepada masing-masing produk.

Biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya overhead bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen baik dalam perusahaan yang operasinya berdasarkan pesanan maupun yang operasinya bersifat kontinyu.

Menurut Mulyadi, Akuntansi Biaya,(1986: 264)

Biaya produk bersama (joint product cost), Yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sejak saat mula-mula bahan baku diolah sampai dengan saat di mana berbagai macam produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode dibawah ini :

- a) Metode nilai jual relatif.
- b) Metode satuan fisik.
- c) Metode rata-rata biaya per satuan.
- d) Metode rata-rata tertimbang.

Dasar pikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada harga jual relatif masing-masing produk yang dihasilkan.

C. Hipotesis

Berdasarkan pengamatan penulis dan permasalahan yang ada maka dapat dikemukakan suatu hipotesis dalam penelitian skripsi ini adalah : “Diduga bahwa dengan menggunakan laporan biaya produksi (cost of production report) dan metode harga pokok proses dapat ditentukan besarnya biaya produksi Genteng serta harga pokok Genteng yang dihasilkan oleh perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda”.

D. Definisi Konseptual

Sebagaimana diketahui bahwa informasi biaya diperlukan oleh manajemen perusahaan agar dalam pengolahan perusahaan dan sebagainya dapat dijalankan secara efektif dan didalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya tersebut.

Selanjutnya jika dikaitkan dengan judul penelitian ini, maka secara konseptual mempunyai arah pemikiran/ pengertian sebagai berikut :

Bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi adalah penetapan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang jadi / produk.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Perusahaan Karta Teladan Jaya adalah merupakan perusahaan industri ringan yang mengolah bahan baku semen, pasir menjadi produk jadi berupa genteng, dimana produk tersebut diolah dengan menggunakan alat mesin pres.

Perhitungan harga pokok adalah total biaya produksi keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan Karya Teladan Jaya untuk menghasilkan genteng dibagi volume produksi selama periode tertentu.

Sesuai dengan variabel konsep di muka maka untuk definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Harga pokok yang dimaksud disini adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat genteng berupa, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya ini adalah pembebanan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan harga bahan baku yang diperoleh untuk diproduksi dan akan menjadi input dari sistem produksi disuatu perusahaan. Jumlah dan jenis dari bahan baku tentunya akan terikat dengan sistem produksi perusahaan.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan genteng adalah sebagai berikut:

- Semen
- Pasir tenggarong
- Pasir Putih
- Debu batu
- Air

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini adalah biaya-biaya tenaga kerja yang memproses semen, pasir, menjadi genteng.

Adapun indikatornya adalah :

- Upah harian atau bulanan untuk karyawan bagian produksi.

3. Biaya overhead pabrik

Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya yang terjadi dalam pabrik akan tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan bahan baku dan tenaga kerja langsung, akan tetapi membantu dalam selesainya proses produksi genteng tersebut.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Dalam rincian data ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan suatu kasus yang diangkat oleh penulis yaitu menghitung harga pokok produksi pada Karya Teladan Jaya Samarinda.

Data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah singkat berdirinya perusahaan karya Teladan Jaya
2. Struktur organisasi perusahaan Karya Teladan Jaya
3. Besarnya biaya yang dikeluarkan
4. Jumlah pembelian bahan baku yang digunakan untuk proses produksi
5. Data atau informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Karya Teladan Jaya yang terletak di JL.D.I.Panjaitan No.56 Rt.61 Kecamatan Samarinda Utara, Kotamadya Samarinda.

Untuk analisis dan pembahasan, maka data yang diambil adalah biaya produksi dalam periode akuntansi yang dijalankan perusahaan Karya Teladan Jaya pada bulan Juli sampai dengan Desember 2006

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Library Research (Teknik kepastakaan) :

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur dan referensi yang ada.

2. Teknik Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang sesungguhnya dari perusahaan tersebut.

3. Teknik Wawancara

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan, karyawan dan bagian lain yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan besarnya biaya produk jenis genteng digunakan dengan cara mengumpulkan biaya produksi yang terjadi dengan cara dalam suatu periode dan membagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Perhitungan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produk selesai dan produk dalam proses disajikan dalam laporan biaya produksi sebagai berikut :

**Laporan
Harga Pokok Produksi
Bulan Desember 200X**

Data Produksi

Jumlah produ masuk dalam proses	xx unit	
Jumlah produk ditransfer ke gudang		xx unit
Jumlah produk dalam proses akhir dengan Tingkat penyelesaian: (BB, BP,BK)		xx unit
	xx unit	xx unit

Biaya yang dibebankan

	Biaya total	Biaya/unit
Biaya bahan baku	Rp. xx	Rp. xx
Biaya bahan penolong	Rp. xx	Rp. xx
Biaya tenaga kerja	Rp. xx	Rp. xx
Biaya overhead pabrik	Rp. xx	Rp. xx
Jumlah	Rp. xx	Rp. xx

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk selesai ditransfer Ke gudang		Rp. xx
Harga pokok dalam proses akhir :		
Biaya bahan baku	Rp. xx	
Biaya bahan penolong	Rp. xx	
Biaya tenaga kerja	Rp. xx	
Biaya overhead pabrik	Rp. xx	
		Rp. xx
Jumlah biaya produksi		Rp. xx

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Keadaan Perusahaan

Perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda didirikan oleh Bpk Drs. Azis Nasution pada tahun 1982 atas nama perorangan, hal ini berlangsung sampai sekarang.

Perusahaan ini mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan, hal ini terbukti dengan usaha memproduksi genteng, batako, paving, roster, buis beton, yang langsung dipasarkan konsumen dengan lancar. Perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda merupakan usaha keluarga yang berjalan atas kerjasama antara keluarga dan perusahaan ini sepakat membentuk badan usaha resmi dengan Surat Izin Tempat Usaha (SITU) Dari kepala daerah tingkat II samarinda dengan No.407/17-D/XII/1990.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting pada suatu perusahaan dalam hal menjalankan produksinya. Tenaga kerja yang potensial adalah sangat membantu perusahaan dalam menaikkan produksi dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Selain tenaga kerja lokasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena sangat mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam suatu persaingan dan juga menentukan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Banyak faktor yang perlu dilihat dalam menentukan lokasi dimaksud. Lokasi yang

diinginkan tentunya yang mempunyai keuntungan baik dalam tujuan jangka panjang maupun jangka pendek termasuk pertimbangan adanya usaha untuk ekspansi usaha, memperluas kantor dan gudang dimasa yang akan datang.

B. Struktur organisasi perusahaan

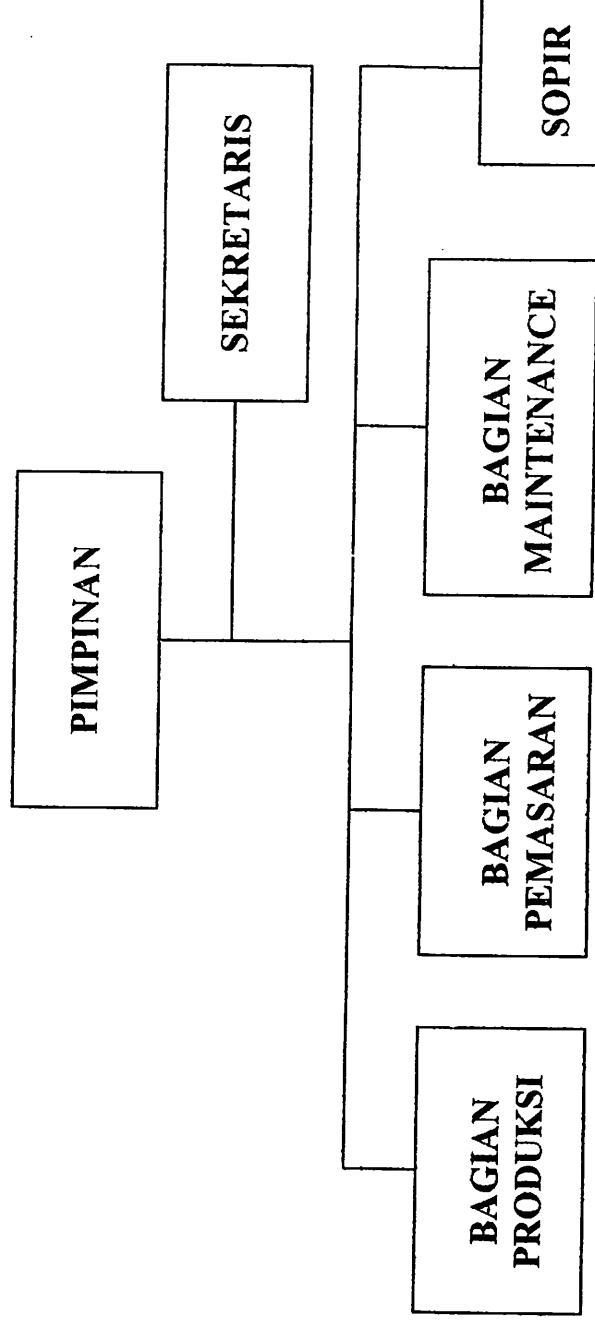
Dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan, organisasi merupakan alat yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Struktur organisasi akan membantu manajemen untuk mengarahkan dan mengkoordinir seluruh aktivitas usaha mulai dari manajemen puncak sampai dengan pelaksanaan.

Bagi setiap perusahaan harus dapat menentukan bentuk struktur organisasi yang paling tepat bagi perusahaannya. Struktur organisasi dapat memberikan kejelasan kepada para anggotanya mengenai fungsi, wewenang dan tanggung jawab, serta hubungannya, sehingga pada hakekatnya struktur organisasi itu akan merupakan pola tertentu untuk melaksanakan aktivitas-aktivitasnya. Dalam struktur organisasi Perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda menggunakan struktur organisasi garis.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam suatu organisasi adalah :

1. Memperjelas setiap pekerjaan
2. Mengtur kerjasama yang sebaik-baiknya
3. Mempermudah pengawasan
4. Mencegah kesimpangsiuran kerja karena pedoman kerja yang ada

**STRUKTUR ORGANISASI
PERUSAHAAN KARYA TELADAN JAYA**



Sumber : Perusahaan Karya Teladan Jaya

Pada perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda pembagian tugas masing-masing sebagai berikut :

3.1. Pimpinan

- Menentukan kebijaksanaan perusahaan baik intern maupun ekstern
- Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan
- Menyusun program kerja untuk waktu yang akan datang
- Mengendalikan kegiatan operasional secara menyeluruh
- Memonitor pelaksanaan perencanaan kerja dan bertanggung jawab atas kelangsungan jalannya perusahaan

3.2. Sekretaris

- Membuat dan mencatat surat-surat masuk dan keluar
- Memberitahukan pimpinan jika ada tamu yang akan bertemu
- Mewakili pimpinan dalam menjalankan tugasnya
- Menerima telepon yang masuk kemudian memberitahukan kepada yang bersangkutan
- Menyelenggarakan segala sesuatu yang dianggap perlu dalam pelaksanaan keputusan perusahaan

3.3. Bagian produksi

- Menjamin kelancaran produk agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan
- Mengajukan permintaan bahan mentah sesuai dengan mutu yang baik
- Menjamin mutu dan kualitas yang baik

- Pimpinan produksi mengarahkan kepada karyawan agar melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya

3.4. Bagian pemasaran

- Menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan penjualan
- Membuat strategi pemasaran dan penjualan dengan baik
- Membina hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terkait (konsumen)
- Memprediksi tingkat penjualan yang akan dicapai dalam satu periode dan memperkirakan kebutuhan bahan-bahan produk genteng untuk di koordinasikan dengan bagian produksi
- Mengusahakan daerah-daerah pemasaran yang baru

3.5. Bagian maintenance

- Memelihara mesin dan semua alat-alat yang berada di pabrik
- Memperbaiki setiap ada kerusakan mesin
- Meneliti dan mengawasi penyelesaian order
- Memeriksa genteng serta memberi nomor kode
- Mengadakan pengaturan terhadap genteng yang sudah diperiksa

3.6. Sopir

- Mengantar barang sampai kekonsumen
- Mengantar pimpinan bila ada keperluan

C. Aktivitas dan Produk Yang Dihasilkan

Adapun jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda adalah Genteng, paving blok, batako dan losler.

Mesin-mesin yang dipergunakan dalam kegiatan proses produksi genteng adalah sebagai berikut :

1. Mesin Pembangkit listrik
2. Mesin Molen besar/kecil
3. Mesin Pres genteng atau pencetak
4. Cetakan Genteng

D. Proses Produksi

Sebelum kita membahas mengenai pengertian proses produksi sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui arti dari proses. Yang dimaksud dari proses adalah cara metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang dirubah untuk memperoleh sesuatu hasil. Sedangkan produksi yang kita ketahui adalah kegiatan menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa.

Cara pembuatan genteng adalah sebagai berikut:

► Proses Pencampuran

Yang dimaksud dengan bahan pencampuran ditahap ini adalah pencampuran bahan baku seperti semen, pasir, dan lil dimasukkan kedalam mesin pencampur (molen) dan diberi air secukupnya.

▶ Proses Pengepresan

Adonan yang telah dicampur kemudian dimasukkan kedalam cetakan genteng yang sebelumnya sudah dilapis dengan kertas agar tidak melekat dengan alat cetak. Selanjutnya diletakkan pada mesin pengepresan.

▶ Proses Pengeringan I

Genteng yang telah dicetak dan dipres langsung dibawa kerak pengeringan dan diletakkan pada posisi baring, dengan lama pengeringan 24 jam.

▶ Proses Perendaman

Genteng-genteng yang telah dikeringkan dimasukkan kedalam bak perendaman dan direndam selama 24 jam. Perendaman ini agar genteng menjadi padat dan keras karena Irutan dan soda yang ada dalam semen akan hilang atau tidak bereaksi lagi.

▶ Proses Pengeringan II

Pada proses pengeringan ini, genteng benar-benar jadi dan keras, bagian pengeringan ini memakai sistem pengeringan kena sinar matahari langsung setelah itu diseleksi mutunya.

E. Biaya Produksi

Hasil penelitian secara langsung ke lapangan dan wawancara dengan bagian produksi serta kepada pimpinan perusahaan tersebut dapat dikumpulkan biaya produksi sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku

Perhitungan bahan baku yang dibebankan untuk memproduksi genteng oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Untuk memproduksi 1500 unit genteng memakai biaya bahan baku sebanyak :

▶ 12 zak semen	@ Rp. 35.000,-	Rp. 420.000,-
▶ 1 Ret pasir TGR	@ Rp. 140.000,-	Rp. 140.000,-
▶ 1 Ret pasir PTH	@ Rp. 90.000,-	Rp. 90.000,-
▶ 1 Ret debu batu	@ Rp. 250.000,-	Rp. 250.000,-
Jumlah biaya bahan baku		<u>Rp. 900.000,-</u>

2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung pada Perusahaan Karya Teladan Jaya adalah buruh harian lepas. Mereka inilah yang bekerja mangolah bahan baku hingga menjadi produk akhir berupa genteng. Untuk buruh yang memproduksi genteng dibayar dengan upah sebesar Rp. 330,-/unit.

Adapun biaya tenaga kerja langsung bulan januari 2006 adalah sebagai berikut :

▶ Upah tenaga kerja untuk memproduksi genteng sebesar :

$$\text{Rp. 330,-} \times 25.000,- = \text{Rp. 8.250.000,-}$$

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yang diperhitungkan oleh perusahaan Karya Teladan Jaya selama bulan Desember 2006 adalah sebagai berikut :

- a. Biaya pemakaian minyak solar 500 liter/ bulan x Rp. 4.500 = Rp 2.250.000,-
- b. Biaya pemakaian oli hidrolik 4 liter/ bulan x Rp.40.000 = Rp. 160.000,-
- c. Biaya pemakaian oli mesin 6 liter/ bulan x Rp.19.000 = RP. 140.000,-

d. Biaya Penyusutan

▶ Mesin

Diperhitungkan dari tiap unit genteng yang diproduksi disusutkan untuk mesin sebesar Rp. 20,-

- e. Biaya overhead pabrik dan lain-lain. Dimana yang diperhitungkan di sini antara lain :

▶ Biaya telepon

▶ Biaya-biaya retribusi

Biaya overhead pabrik lain-lain tersebut di atas rata-rata diperhitungkan sebesar Rp. 350.000,- setiap bulan.

d. Biaya bahan pembantu

▶ Persediaan oli kotor 2 drum Rp. 570.000,- / bulan

▶ Perlengkapan sarung tangan 6 x Rp. 40.000 = Rp. 240.000,-/ bulan

▶ perlengkapan sepatu but 8 x Rp. 40.000 = Rp. 320.000,-/ bulan

G. Hasil Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh Perusahaan karya Teladan Jaya Samarinda bulan Desember 2006 sebanyak 25.000 unit. terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Data hasil produksi Genteng Periode Juli sampai dengan Desember 2006 (dalam unit)

Bulan	Jumlah Produk (unit)
Juli	18.350
Agustus	20.000
September	21.250
Oktober	23.650
November	24.750
Desember	25.000

Sumber : Perusahaan Karya Teladan Jaya, 2006

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Biaya Produksi

Produk yang dihasilkan dalam bulan Desember 2006 terdiri dari :

Produk selesai ditrasfer ke gudang	20.000 unit
Produk dalam proses	5.000 unit
Jumlah produk yang diolah selama bulan Desember	<u>25.000 unit</u>

Menurut catatan di atas, biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk mengolah produk selama bulan Desember 2006 adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku.....	Rp. 15.000.000,-
Biaya bahan penolong.....	1.700.000,-
Biaya tenaga kerja.....	8.250.000,-
Biaya overhead pabrik.....	4.440.000,-
Jumlah biaya produksi.....	<u>Rp.29.350.000,-</u>

Perhitungan biaya produksi per satuan dalam Desember 2006 sebagai berikut :

Jenis biaya	Jumlah produk yang dihasilkan (unit ekuivalen)	Biaya produksi	Biaya produksi per unit (2) : (1)
	(1)	(2)	(2) : (1)
Biaya bahan baku	$20.000 + 100\% \times 5000 = 25.000,-$	Rp 15.000.000,-	Rp 600,-
Biaya bahan penolong	$20.000 + 100\% \times 5000 = 25.000,-$	1.700.000,-	68,-
Biaya tenaga kerja	$20.000 + 40\% \times 5000 = 22.000,-$	8.250.000,-	375,-
Biaya overhead pabrik	$20.000 + 40\% \times 5000 = 22.000,-$	<u>4.400.000,-</u>	<u>200,-</u>
		Rp 29.350.000,-	Rp 1.243,-

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, maka dapat ditentukan harga pokok produk selesai ditransfer ke gudang dan persediaan produk yang masih dalam proses pada akhir bulan sebagai berikut :

Harga pokok produk selesai ditransfer ke gudang :

20.000 unit x Rp. 1.243,- Rp.24.860.000,-

Harga pokok produk dalam proses akhir bulan Desember

(5000 unit) :

Biaya bahan baku $5.000 \times 100\% \times \text{Rp.}600,- = \text{Rp.}3.000.000,-$

Biaya bahan penolong $5.000 \times 100\% \times \text{Rp.} 68,- = \text{Rp.} 340.000,-$

Biaya tenaga kerja $5.000 \times 40\% \times \text{Rp.}375,- = \text{Rp.} 750.000,-$

Biaya overhead pabrik $5.000 \times 40\% \times \text{Rp.}200,- = \text{Rp.} 400.000,-$

4.490.000,-

Jumlah biaya produksi bulan Desember 2006

Rp.29.350.000,-

Sumber : Diolah sendiri

2. Harga pokok produksi

Atas dasar data diatas dan perhitungan-perhitungan biaya produksi per satuan dan harga pokok produk selesai serta produk dalam proses tersebut di atas dapat disajikan dalam laporan biaya produksi sebagai berikut :

Laporan Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2006

Data Produksi

Jumlah produk masuk dalam proses.....	25.000 unit	
Jumlah produk ditransfer ke gudang.....		20.000 unit
Jumlah produk dalam proses akhir dengan tingkat penyelesaian: (BB & BP 100%, biaya konversi 40%).....		5.000 unit
	25.000 unit	25.000 unit

Biaya yang dibebankan

	Biaya total	biaya/unit
Biaya bahan baku.....	Rp. 15.000.000,-	Rp. 600,-
Biaya bahan penolong	Rp. 1.700.000,-	Rp. 68,-
Biaya tenaga kerja.....	Rp. 8.250.000,-	Rp. 375,-
Biaya overhead pabrik.....	Rp. 4.400.000,-	Rp. 200,-
	Rp. 29.350.000,-	Rp. 1.243,-
Jumlah.....	Rp. 29.350.000,-	Rp. 1.243,-

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk selesai ditransfer

Ke gudang 20.000 unit x Rp. 1.243,-..... Rp. 24.860.000,-

Harga pokok dalam proses akhir :

Biaya bahan baku..... Rp. 3.000.000,-

Biaya bahan penolong..... Rp. 340.000,-

Biaya tenaga kerja Rp. 750.000,-

Biaya overhead pabrik..... Rp. 400.000,-

Rp. 4.490.000,-

Jumlah biaya produksi

Rp.29.350.000,-

Sumber : Diolah sendiri

B. Pembahasan

Dalam data produksi tersebut di atas, unit ekuivalen produk dalam proses adalah 5000 unit dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut : biaya bahan baku dan penolong 100%; biaya konversi 40%. Ini berarti bahwa biaya bahan baku dan penolong yang dibebankan selama bulan Desember tersebut diperkirakan dapat menyelesaikan 5000 unit produk yang pada akhir bulan masih dalam proses. Dalam bulan Januari 2007 nanti, 5000 unit produk yang masih dalam proses tersebut tidak akan membutuhkan bahan baku dan bahan penolong untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, biaya bahan baku dan penolong yang dikeluarkan dalam bulan Desember sebesar Rp 16.700.000,- (Rp.15.000.000,-+ Rp.1.700.000,-) tersebut dapat menghasilkan 20.000 unit produk selesai dan 5000 unit (100% x 5000 unit) produk dalam proses.

Tingkat penyelesaian biaya konversi 40% dimaksudkan bahwa biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi dalam 5000 unit produk dalam proses tersebut diperkirakan baru dapat menyelesaikan 40% nya, sehingga pada bulan Januari nanti, masih memerlukan 60% biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk menyelesaikannya menjadi produk jadi. Oleh karena itu biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 29.350.000,- (Rp.12.650.000,- + Rp.16.700.000,-) tersebut dapat menghasilkan 20.000 unit produk selesai dan 2000 unit (40% x 5000 unit) produk dalam proses.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis kemukakan pada bab terdahulu dan khususnya pada bab lima, maka dapatla dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda adalah sebuah perusahaan milik perorangan yang bergerak dibidang genteng dengan hasil produksi berupa genteng, batako, paving, roster, sedangkan kegiatan ini diperuntukan pada konsumen lokal dan luar daerah, yang beralamatkan dijalan Kebun Agung Samarinda Utara.
2. Untuk perhitungan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, produk yang masih proses pada akhir periode harus dinyatakan dalam unit ekuivalen (satuan setara). Dalam data produksi tersebut diatas, unit ekuivalen produk dalam proses adalah 5000 unit dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut:
Biaya bahan baku dan penolong 100%; biaya konversi 40%, dibebankan pada bulan Desember 2006 untuk menyelesaikan 5000 unit yang akhir bular masih dalam proses. Dalam bulan januari 2007 nanti, 5000 unit produk yang masih dalam proses tersebut tidak akan membutuhkan tambahan bahan baku dan penolong untuk menyelesaikannya, dengan menggunakan laporan biaya produksi dan metode harga pokok proses dapat ditentukan besarnya biaya produksi genteng

yang dihasilkan oleh perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda, maka hipotesis yang penulis ajukan terbukti kebenarannya.

3. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi genteng pada akhir periode bulan Desember 2006 pada Karya Teladan Jaya Samarinda adalah sebagai berikut:

Besarnya biaya produksi Genteng bulan Desember 2006, Rp. 29.350.000,- antara lain,; harga pokok produk selesai diproduksi/ ditransfer ke gudang, sebanyak 20.000 unit adalah Rp. 24.860.000,- selanjutnya harga pokok produk dalam proses akhir bulan Desember 2006, sebanyak 5000 unit adalah Rp. 4.490.000,- kemudian untuk biaya produksi per unitnya, Rp.1.250,- (dibulatkan).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus lebih teliti dalam mengumpulkan laporan biaya produksi dalam setiap bulannya
2. Perusahaan hendaknya mempunyai karyawan sebagai pengawas, khususny bagian produksi untuk meningkatkan hasil produksinya.
3. Meningkatkan sumber daya manusia di bagian perencanaan produksi, agar ketetapan antara pelaksana dengan peranan dapat lebih ditingkatkan.
4. Perusahaan hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan jenis genteng, agar lebih bersaing dalam penjualannya.

REFERENSI

- AHYARI, AGUS, 1997, Manajemen Produksi, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta
- BURHAN, UMAR, M., 1989, Prinsip-prinsip dan Manajemen Koperasi Produksi, Cetakan Pertama, Penerbit Kalam Mulia, Jakarta
- GASPERS, VICENT, 1998, Manajemen Produktivitas Total, Cetakan kedua, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, Jakarta.
- HALIM, ABDUL, 1999, Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- HORNGREN, CHARLES, 1996, Akuntansi Biaya, Cetakan Kedua, Penerbit Erlangga Anggota IKAPI, Jakarta
- MULYADI, 1986, Akuntansi Biaya, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit PT. BPFE, Yogyakarta.
- MANULLANG, M, 1991, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Edisi Revisa, Cetakan Kelimabelas, Penerbit LIBERTY, Yogyakarta
- SASTRADIPOERA KOMARUDDIN, 1994, Pengantar Manajemen Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- SUDARSONO, 1995, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan, Penerbit LP 3 ES, Jakarta.



KARYA TELADAN JAYA

Jl. Poros Lempake Telp. 281214, HP. 08152080466
SAMARINDA

PERUSAHAAN GENTENG, LOSTER, BATAKO BIS BETON , TEGEL , VAVINGSTON, BAK MANDI. KLOSET DLL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda, yang beridentitas sebagai berikut :

Nama : WAHYUDIN
 NIM : 02110131
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jurusan : Manajemen
 Alamat : Jl.R.A.Kartini No.07 Rt.40 Sukorejo Lempake

Benar-benar telah melaksanakan Riset pada Perusahaan Karya Teladan Jaya Samarinda guna menyusun Karya Tulis (SKRIPSI) pada bulan Desember 2005 selama 7 (tujuh) kali pertemuan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 04 Mei 2006

Pimpinan Perusahaan Karya Teladan Jaya





SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing

Kepada Yth. Bapak Ketua Jurusan
STIE Muhammadiyah
Di Samarinda

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N A M A : WAHYUDIN

N P M : 02110131

JURUSAN / PS : MANAJEMEN

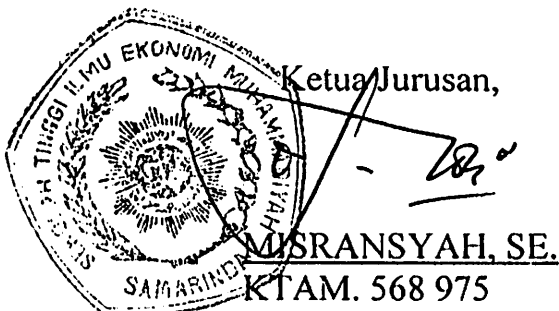
Dengan ini mengajukan judul skripsi yang telah disetujui oleh
Bapak Ketua Jurusan sebagai berikut:

JUDUL: ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI GENTENG

PADA KARYA TELADAN DI SAMARINDA

Dengan judul tersebut di atas, mohon kiranya Bapak dapat
menetapkan Dosen Pembimbing I dan II, untuk dapat
membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

Atas perkenan Bapak dalam hal ini saya ucapkan terima kasih.



Samarinda,
Pemohon,

WAHYUDIN
NPM.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Nomor : 058 / C.III/III / 2006

Samarinda,

Lampiran :

Hal : Ketersediaan Membimbing Skripsi

Kepada Yth.

Pembimbing I (ZULKIFLI .AS, SE, M.SI.....)

Pembimbing II (H.M.HERMANTO, SE, MM.....)

Di Samarinda

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penyusunan Skripsi Mahasiswa.

N A M A : WAHYUDIN

N P M : 02110131

JURUSAN / PS : MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK

PRODUKSI GENTENG PADA KARYA TELADAN DI

SAMARINDA

Apabila Bapak / Ibu bersedia, kami memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan ini .

Atas kesediaan Bapak / Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Menyetujui :

Pembimbing I

ZULKIFLI AS, SE, M.SI

Pembimbing II

H.M.HERMANTO, SE, MM



Ketua Jurusan,

MISRANSYAH, SE.
KTAM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Samarinda,

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda (STIEM) Samarinda.

N A M A : WAHYUDIN
 N P M : 02110131
 JURUSAN : MANAJEMEN
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
GENTENG PADA KARYA TELADAN
DI SAMRINDA

Menyatakan bahwa saya benar - benar telah melaksanakan penelitian pada sebuah perusahaan : _____

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	HARI / TANGGAL PENELITIAN	KETERANGAN
1	Rabu / 15 - 03 - 2006.	-ijin Penelitian -wawancara.
2	Senin / 20 - 03 - 2006.	Penelitian ke lapangan
3	Kamis / 23 - 03 - 2006.	wawancara.
4	Selasa / 28 - 03 - 2006.	Pengambilan data

Guna mendapatkan data untuk dipergunakan dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan judul di atas, terima kasih.

Pimpinan Instansi / Perusahaan,


 Dr. A. 212


Mahasiswa yang meneliti,


 WAHYUDIN

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



 M. RANSYAH, SE.
 T. AM. 568 975



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH SAMARINDA

STATUS : TERDAFTAR SK. DIRJEN DIKTI DEPDIBUD RI. No. 247/DIKTI/KEP/1993
Kampus : Jalan Ir. H. Juanda No. 15 Telp. 743459 - 731841 Samarinda Kotak Pos : 1248

DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

N A M A : WAHYUDIN
N P M : 02110331
JURUSAN / PS : MANAJEMEN
JUDUL : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI GENTENG
PADA KARXA TELADANDI SAMRINDA

No.	Tanggal	Saran-Saran Perbaikan	Pembimbing		Keterangan
			I	II	
1.	23/06	Konsultasi judul		/	sempurna
2.	15/07	Konsultasi bab I & II		/	
3.	7/6 07	Konsultasi bab III & IV		/	bagi bagi tiap bab
4.	12/6 07				
5.					
6.					
7.					
8.					

Samarinda,

Ketua Jurusan,



MISRANSYAH, SE.
KTM. 568 975